

## **BAB 5**

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Kesimpulan pada penelitian saat ini dengan berlandaskan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa stabilitas keuangan, *leverage*, dan likuiditas terbukti tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini menunjukkan stabilitas keuangan bukan faktor yang memicu pihak manajer perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, hal ini disebabkan karena kenaikan total aset yang dimiliki oleh mayoritas perusahaan hanya mengalami kenaikan yang tidak signifikan sehingga tidak memicu terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan. *Leverage* juga tidak mempengaruhi faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan keuangan kreditur lebih ketat dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan sebelum mereka meminjamkan dana kepada perusahaan. Bagi kreditur, suatu resiko yang cukup tinggi apabila perusahaan yang meminjam dana dari mereka mengalami kesulitan dalam membayar dana mereka.

Likuiditas juga disimpulkan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Menurut hasil pengujian yang telah dilakukan penyebab likuiditas bukan sebagai faktor pemicu terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah karena perusahaan memiliki sejumlah aset yang cukup untuk digunakan sebagai media pelunasan kewajiban jangka pendek. Selain itu perusahaan lebih menyukai membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan kas dan setara kas jika dibandingkan dengan menggunakan aset lancar lainnya. Umumnya pihak agen seperti manajer perusahaan lebih suka memanipulasi pada bagian kas dan seta kas dengan tujuan menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik demi memenuhi keinginan atau tuntutan dari *stakeholders* seperti investor dan kreditur. Kecurangan laporan keuangan umumnya terjadinya karena adanya tekanan dari beberapa pihak. Pihak

*principal* seperti investor tentunya menginginkan return sebanyak-banyaknya atas modal yang sudah mereka tanam dalam perusahaan. Alasan lain penyebab terjadinya kecurangan pelaporan keuangan dalam perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dengan pihak *principal*. Seperti supaya pihak agen mendapatkan promosi seperti kenaikan gaji atau jabatan atas kinerja dan kontribusi mereka terhadap perusahaan, maka mereka akan cenderung melakukan berbagai cara seperti melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian yang telah dilaksanakan pada saat ini memiliki beberapa keterbatasan. Faktor-faktor keterbatasan dalam penelitian akan dijabarkan antara lain sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan sebagai objek penelitian hanya perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
2. Penelusuran penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan hanya diukur dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu stabilitas keuangan, *leverage*, dan likuiditas.

## 5.3 Saran

Atas dasar kesimpulan serta keterbatasan yang telah diuraikan, ada beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan antara lain sebagai berikut:

1. Saran akademis: penelitian berikutnya dapat melakukan pengembangan terhadap faktor-faktor terjadinya *financial statement fraud* dengan menambahkan beberapa variabel lain yang mempengaruhi resiko terjadinya *financial statement fraud*. Seperti menggunakan variabel yang jarang digunakan seperti nilai pasar. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan objek penelitian berupa perusahaan di sektor non-jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan serta menambah jangka waktu pengamatan.

2. Saran praktis: bagi pihak perusahaan supaya lebih meperketat kinerja keuangan dalam perusahaan. Karena dengan kinerja keuangan yang efisien maka resiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan akan berkurang dengan sendirinya. Bagi investor diharapkan mempertimbangkan kebijakan yang ada supaya menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif. Alasannya, karena lingkungan kerja yang kondusif dapat membuat pihak agen bekerja lebih baik. Tekanan yang diberikan perusahaan kepada karyawan dan manajer mereka dapat menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Bagi pihak kreditur supaya lebih memperhatikan kebijakan dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan supaya mengurangi kemungkinan terjadinya resiko gagal bayar yang diakibatkan adanya indikasi kecurangan pada laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). Survai Fraud Indonesia. Didapatkan dari <https://acfeindonesia.or.id/wpcontent/uploads/2017/07/SURVAI-FRAUD-INDONESIA-2016-Final.pdf>.
- American Institute of Certified Public Accountants. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Durham: American Institute of Certified Public Accountants.
- Arens, A.A, Elder, R.J., dan Beasley, M.S. (2017). *Auditing and Assurance Services* (edisi ke-16). Canada: Pearson Education Limited.
- Arifin, B., Nofianti, N. and Kautsar, H. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar, dan Pemanfaatan Aset Terhadap Financial Statement Fraud, *Tirtayasa Ekonomika*, 11(2), 255-278.
- Aulia, T. (2012). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Diamond. Prosiding Konferensi Nasional Ke-7, 306–315.
- Bayagub, A., Zulfa, K., dan Mustoffa, A.F., (2018). Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting, 2(1), 1-11.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2016). *Mengenali Red Flags*. Didapat dari <http://www.bpkp.go.id/berita/read/15763/0/0/MengenaliFraud-Red-Flags-bpkp>, 11 Maret 2016, pukul 11.29 WIB.
- Bank Indonesia. (2013). *Stabilitas Sistem Keuangan*. Didapat dari <https://www.bi.go.id/id/ssk/Content/default.aspx>.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi ke-11). Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, R., dan Suryani, E. (2019). Pengaruh Financial Stability, Tekanan Eksternal, Ineffective Monitoring dan Opini Audit Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan. *e-Proceeding of Management*, 6(2), 3141–3147.
- Darmayanti, Y., Setiawan, I. and Ethika, E. (2019). Determinan Financial Statement Fraud dengan Menggunakan Pendekatan Fraud Triangle, *Akuntabilitas*, 13(1), 1–18.
- Gitman, L., dan Zutter, C. (2012). *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition Global Edition: Perason Education Limited.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Inayanti, S. N. and Sukirman. (2016). The Effect of Factors in Fraud Diamond Perspective on Fraudulent Financial Reporting. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 155–162.
- Ilyas, W. (2017). *Aspek Hukum Laporan Keuangan*. Didapat dari <https://www.beritasatu.com/investor/459074-aspek-hukum-laporan-keuangan.html>, 20 Oktober 2017, pukul 07.56 WIB.
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82-97
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Onwership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi ke-9). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Listyawati, I. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi\_U) Ke-2 ISBN : 978-979-3649-96-2*, 659–665.
- Prajanto, A. dan Pratiwi, R. (2017). The Impact of Corporate Cultures and Financial Ratios on The Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 8(1), 39-52.
- Puspaningsih, A. dan Sabella, A. (2017). Analisis Determinan Kualitas Audit: Studi Empiris di Indonesia. *Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, 6, 149-158.
- Rustiarini, N. W., Suryandari, N. N. A., dan Nova, I. K. S. (2016). Red Flags and Fraud Prevention. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 19(2), 177–206.
- Scott, W. (2015). *Financial accounting theory* (edisi ke-7). Canada: Pearson Education Limited.
- Setiawan, M. (2018). The Influence of Pressure in Detecting Financial Statement Fraud. *Advances in Economics, Business and Management Research*. 92, 435-441.

- Sihombing, K. S., dan Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 657-668.
- Skousen, C. J, Smith, K. R., dan Wright, C. J. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, 13(1), 53-81.
- Sukirman, dan Maylia, P.S. (2013). Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(2), 199-225.
- Suhendah, R. (2019). Determinan kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 6(2), 1116–1129.
- Wimardana, A., dan Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh financial stability financial leverage, capital turnover ratio, ineffective monitoring terhadap kecurangan pelaporan keuangan. *e-Proceeding of Management*, 5(3), 3382–3391.
- Wolfe, D.T., dan Hermason, D.R. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. 74(12), 38-42.